

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2015-2019

Andreas Cristian Halim¹⁾, Maulana Malik Muhammad²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: andreascristiannn@gmail.com

²⁾ Email: maulana.muhammad@kalbis.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of profitability, leverage and tax avoidance partially and jointly on earnings management in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population in this study are all consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 53 companies. In this study, researchers only took 27 consumer goods industrial companies on the IDX in the 2015-2019 period, while the data used were financial statement data in the form of balance sheets and income statements for the 2015-2019 period. The results show that profitability has no significant effect on earnings management where H1 is rejected. Leverage has no significant effect on earnings management where H2 is rejected. Tax avoidance has a significant effect on earnings management where H3 is accepted. Profitability, leverage and tax avoidance simultaneously affect earnings management in consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 H4 is accepted.

Keywords: Profitability, leverage, tax avoidance, earnings management

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak secara parsial dan bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 53 perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 27 perusahaan industri barang konsumsi di BEI pada periode tahun 2015-2019, sedangkan data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dimana H₁ ditolak. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dimana H₂ ditolak. Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dimana H₃ diterima. Profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 H₄ di terima.

Kata kunci: Profitabilitas, leverage, penghindaran pajak, manajemen laba

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan dikelola oleh pihak manajemen, menampilkan bagaimana kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak berkepentingan baik pihak luar perusahaan maupun pihak di dalam perusahaan. Laporan keuangan baik berarti memiliki laba yang baik juga, hal ini menuntut pihak manajemen untuk melakukan manipulasi atas informasi keuangan dengan meningkatkan laba yang dimiliki mengakibatkan berbeda dengan kondisi laba sebenarnya, sehingga tampilan laporan keuangan menjadi lebih

baik. Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata masyarakat. Tindakan manajemen memanipulasi informasi laporan keuangan tersebut, mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Manajemen laba dapat disebut dengan *Earning Management*. Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi di BEI. Sektor *consumer goods* terdiri dari lima sub sektor antara lain sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik

dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga. Perusahaan barang konsumsi mencatat pertumbuhan baik dari tahun ke tahun karena semakin meningkatnya permintaan terhadap produk-produk *consumer goods*. Peningkatan permintaan tersebut akibat dari kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Berdasarkan Research Gap penelitian menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh Pipit Widhi Astuti (2017) dengan hasil *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Gunawan (2015) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, akan tetapi Prima (2018) menunjukkan hasil *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : **Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.**

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Apakah profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan, maka penulis merumuskan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi ini menggunakan data tahunan.
2. Variabel bebas terdiri dari profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak serta variabel terikat manajemen laba.
3. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dijelaskan tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi empiris mengenai pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi perusahaan serta membantu memberikan informasi sebagai bahan

pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan yang luas tentang mengevaluasi dan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan serta mengetahui pengaruh besarnya *profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dimasa mendatang.

II. METODE PENELITIAN

A. TINJAUAN TEORI

2.1. Teori Keagenan

Pemegang saham menyerahkan kepercayaan kepada manajer keuangan untuk mengelola laporan keuangan perusahaan itu. Terdapat hubungan antara pemegang saham dengan manajer keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan keagenan antara manajer keuangan yang berlaku sebagai agen (*agent*) dengan pemegang saham yang berlaku sebagai pemangku kepentingan (*principal/kepemilikan*) dalam sebuah kontrak. Manajer dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda. Pemegang saham mempercayakan semuanya kepada manajer agar mendapat pengembalian yang besar dari penanaman sahamnya. Kepentingan manajer menginginkan kompensasi dan insentif yang besar sebagai pengganti kinerjanya. Pada akhirnya akan muncul masalah antara manajer dengan pemegang saham. Maka dari itu adanya teori keagenan diharapkan menjadi pembatas antara pemangku kepentingan (*investor/pemegang saham*) dengan pengendali perusahaan (*agen/manajer*). Seperti menurut Scott (2015:357) bahwa teori keagenan adalah bagian dari *Game Theory* dimana dalam teori terdapat penjelasan mengenai peran manusia dalam suatu interaksi sosial.

2.2. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014), *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Kasmir (2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi

menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang.

2.3. Leverage

Probokusumo et al., (2017:112) menyatakan *leverage* merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bila tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka risiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi. Kreditor dan pemegang saham, selain berminat terhadap kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, juga memperhatikan kondisi keuangan jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek yang baik tidak selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang. Kondisi keuangan jangka pendek yang baik tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik pula untuk jangka panjang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.4. Penghindaran Pajak

Menurut Mardiasmo (2014), penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Hanlon dan Heitzman (2015) mendefinisikan penghindaran pajak yaitu pengurangan pajak eksplisit yang merepresentasikan serangkaian strategi perencanaan pajak mulai dari manajemen pajak (*tax mangement*), perencanaan pajak (*tax planning*), pajak agresif (*tax aggressive*), *tax evasion* dan *tax sheltering*.

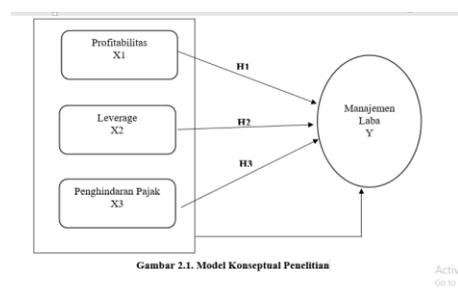
2.5. Manajemen Laba

Schipper (2011: 92) berfokus pada definisinya tentang manipulasi pelaporan eksternal untuk mencapai manfaat pribadi seperti meningkatkan kompensasi manajer di mana. Manajemen laba berarti manajemen pengungkapan dalam arti campur tangan yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal,

dengan maksud memperoleh beberapa keuntungan pribadi yang bertentangan dengan, katakanlah, hanya memfasilitasi operasi proses yang netral. Healy dan Wahlen (2012 :368) juga fokus pada mengubah pelaporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan dan mencapai manfaat kontrak. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat adanya pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan yang menjadi Praktik Manajemen Laba. Gambar 3.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini :



Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis Pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba

Perusahaan dengan *Return on Assets* yang rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam melakukan Manajemen Laba. Diduga fluktuasi laba akan memberi dampak makin rendahnya atau menurunnya *profitabilitas* akan mendorong manajer melakukan Manajemen Laba. Dapat diduga bahwa fluktuasi *profitabilitas* yang menurun akan memiliki kecenderungan sebuah perusahaan melakukan manajemen laba agar perusahaan tampak sehat di mata investor hal ini senada dengan penelitian (Pradipta.dkk, 2015) bahwa *profitabilitas* yang menurun

memiliki kecenderungan untuk melakukan Manajemen Laba agar laba tampak stabil.

Anak Agung (2017) Mengemukakan *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi manajemen laba. *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Kaitannya dengan manajemen laba (earnings management), *profitabilitas* dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika *profitabilitas* yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik.

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio leverage perusahaan yang terkecil karena rasio leverage mempengaruhi dampak risiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio leverage semakin kecil risikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu

Anak Agung (2017) Juga mengemukakan hal yang sama yaitu, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa koefisien yang positif menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak hutang.

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah penghindaran pajak. Swingly & I made

(2015) mendefinisikan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wajib pajak, untuk menghindari pembayaran pajak yang sifatnya legal dengan mengurangi jumlah pajak terutang dengan tidak melakukan pelanggaran ketentuan peraturan

perpajakan. Selanjutnya Pohan (2009) menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan, supaya terhindar dari dampak pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Namun, manajemen perusahaan seringkali memanfaatkan undang-undang yang bersifat samar atau ambigu, sehingga terdapat celah-celah dalam undang-undang perpajakan (Suandy, 2008). Karena alasan ini, suatu negara memiliki peraturan perundang-undangan perpajakan dengan berbagai ketentuan yang dimaksudkan untuk mencegah usaha penghindaran pajak. Ketentuan-ketentuan ini biasanya beserta dengan pemberian wewenang kepada otoritas pajak untuk melakukan rekonstruksi transaksi dan menghitung pajak terutang sesuai dengan transaksi. Beberapa resiko yang timbul akibat penghindaran pajak antara lain: denda, publisitas dan reputasi yang berimbas pada perusahaan dalam jangka panjang (Friese et al, 2006)

H3 : Penghindaran pajak berpengaruh positif dengan Manajemen Laba

Menurut Erlina (2011), hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Oleh karena itu, hipotesis masih bersifat sementara.

H1: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan uji hipotesis untuk menjelaskan adanya pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan penghindaran pajak terhadap manajemen

laba (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebanyak 53 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan selama periode pengamatan pada tahun 2015-2019. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 135 data

4.1. Deskripsi Data

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data, dimana data yang diperoleh berasal dari hasil analisis deskriptif yang hasilnya memperlihatkan rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen dan variabel dependen yaitu :

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik Variabel Yang Diteliti

	Y	X1	X2	X3
Mean	13.05637	0.884074	0.276755	0.022363
Median	9.670000	0.560000	0.253715	0.011394
Maximum	92.10000	13.98000	5.795278	7.770000
Minimum	-9.710000	0.080000	-2.006295	-9.710000
Std. Dev.	13.34438	1.335617	0.527117	1.185423
Sum	1762.610	119.3500	37.36187	3.019006
Observations	135	135	135	135

Sumber : Data olahan Eviews 10 (2021)

Besarnya manajemen laba (Y) seluruh perusahaan dari 135 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -9,71 dan nilai maksimum sebesar 92,1. Rata-rata (*mean*) sebesar 13,05637 dan standar deviasi 13,34438. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi berarti bahwa sebaran nilai manajemen laba menyebar dengan baik.

Besarnya *profitabilitas* (X1) seluruh perusahaan dari 135 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 13,38, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,884074 dan standar deviasi 1,335617. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi berarti bahwa sebaran nilai *profitabilitas* tidak menyebar dengan baik. Tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Karena *profitabilitas* menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang digunakan dalam kegiatan operasi.

Besarnya *leverage* (X2) seluruh perusahaan dari 135 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -2,006295 dan nilai maksimum sebesar 5,795278 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,276755 dan standar deviasi 0,527117. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi berarti bahwa sebaran nilai *leverage* menyebar dengan baik. Dengan rasio DER yang semakin kecil maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik. Semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik maka investor akan semakin aman dalam berinvestasi.. Karena DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang.

Variabel bebas ketiga dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak (X3). Penghindaran pajak suatu perusahaan dapat dilihat dari pertambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Berdasarkan tabel 4.1 di atas Penghindaran pajak (variabel X₃) menunjukkan nilai minimum sebesar -9,71 dan nilai maksimum sebesar 7,77 dengan rata-rata perusahaan memiliki nilai Penghindaran pajak sebesar 0,22363 dengan standar deviasi sebesar 1,185423 terjadi penurunan penghindaran pajak perusahaan dibanding periode sebelumnya sehingga penghindaran pajak bernilai negatif.

Setelah data *profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak serta manajemen laba diperoleh, maka data tersebut akan dihitung dengan metode statistik yaitu metode regresi linier dan korelasi sederhana dan berganda dengan Data olahan menggunakan komputerisasi program *Eviews 10*. Hasil perhitungan

data berpasangan dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Analisis Statistik

4.2.1. Analisis uji metode estimasi model data panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk menghitung berapa besar pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dari perhitungan atau analisis data panel dengan menggunakan *Eviews 10*. Mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Panel Least Square* atau *Common effect Model* (CEM), *Fixed effect Model* (FEM) dan *Random effect Model* (REM) masing-masing perlu diuji dengan menggunakan uji metode model data panel, dengan hasil sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji *Chow* (*chow test*) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *Common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam Uji Chow adalah :

$$H_0 : \text{Common effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed effect Model}$$

Tabel 4.2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: POOL01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.648086 (26,105)		0.0000
Cross-section Chi-square	131.371457	26	0.0000

Sumber : Data olahan *Eviews 10* (2021)

Hasil dari Uji Chow pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak H₁ diterima karena hasil Probabilitas *Cross-section F* lebih kecil dari alpha (0,0000 < 0,05), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ***Fixed Effect Model***.

2. Uji Hausman

Setelah melakukan Uji *Chow* dan didapatkan model yang tepat adalah *Common effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut

sebagai Uji *Hausman*. Hipotesis dalam Uji *Hausman* :

- H_0 : *Random effect Model*
- H_1 : *Fixed effect Model*

Tabel 4.3. Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.748426	3	0.0000

Sumber : Data olahan *Eviews 10* (2021)

Berdasarkan Uji *Hausman* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima karena hasil Probabilitas *Cross-section Random* lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah ***Fixed Effect Model***.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Penentuan penggunaan model mana yang digunakan dalam metode regresi data panel, apakah model *common effect* atau model *random effect* melalui pengujian *Lagrange Multiplier* (LM-test) Breusch-Pagan. Tidak digunakan karena sudah terpilih ***Fixed Effect Model***.

4. Kesimpulan Model

Tabel 4.4. Rangkuman Pengujian Model Regresi Data Panel

Effect Test	Model Terbaik	
	Uji Penentuan	Keterangan
Pool Least Square (PLS)	Uji Chow (PLS vs FE)	<i>Fixed Effect Model</i>
Random Effect (RE)	Uji Hausman (FE vs RE)	<i>Fixed Effect Model</i>
Fixed Effect (FE)	Uji LM Test (RE vs PLS)	-

Sumber : Data olahan *Eviews 10* (2021)

Berdasarkan hasil pengujian berpasangan menggunakan uji Chow dan uji Hausman, terhadap kedua metode regresi data panel di atas, dapat disimpulkan bahwa model ***Fixed Effect Model*** dalam metode regresi data panel digunakan lebih lanjut untuk mengestimasi dan menganalisis

yang menjadi sampel dalam penelitian.

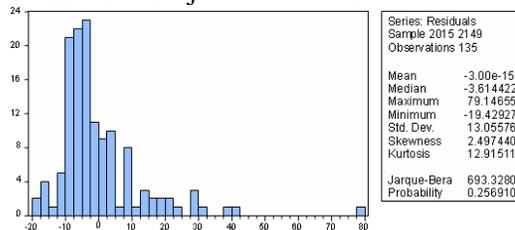
4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika anda menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastisitas atau terjadi autokorelasi. Berikut akan dibahas masing-masing uji asumsi klasik regresi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdapat atau mempunyai distribusi normal atau dalam kata lain dapat mewakili populasi yang sebarannya normal. Pengujian ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data



Sumber : Data olahan *Eviews 10* (2021)

Histogram di atas nilai *Probability* sebesar 0.256910 melihat jumlah variabel independen yang kita pakai dalam hal ini 3 variabel independen dan nilai signifikan yang kita pakai dalam hal ini 0,05 atau 5%.

- Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak
- Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima

Kesimpulannya adalah dengan tingkat keyakinan 95%, dapat dikatakan bahwa error term terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena *probability value*nya $> 0,05$ sehingga tidak perlu ditransformasi agar data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Menguji masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *correlation matrix* dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1,000	0,100	-0,102	0,144
X1	0,100	1,000	-0,011	-0,016
X2	-0,102	-0,011	1,000	0,044
X3	0,144	-0,016	0,044	1,000

Sumber: Data olahan Eviews 10 (2021)

Tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independennya dan dapat dikatakan bahwa model ini dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba perusahaan.

Tabel 4.7. Uji VIF

Variance Inflation Factors
Date: 05/31/21 Time: 10:01
Sample: 2015 2149
Included observations: 135

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.729677	1.441948	1.000373
X2	4.692743	1.280391	1.002091
X3	0.928002	1.002579	1.002220
C	2.230785	1.727245	NA

Sumber: Data olahan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil *output* pengujian multikolinearitas yang tampak pada tabel di atas, dapat dilihat pada tabel *Coefficients* (nilai *Tolerance* dan VIF) bahwa dari tiga variabel bebas dapat diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terjadi ketidaksamaan varian dari residual model regresi. Data yang baik adalah data yang homoskedastisitas. Uji test glesjer dapat diidentifikasi masalah heterokedastisitas dari hasil perhitungan yang mengidentifikasikan tidak ada heterokedastisitas karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap *Dependent Variable* RESABS. Hipotesis yang digunakan adalah :
H₀: Tidak ada masalah *heteroskedastisitas*
H₁: Ada masalah *heteroskedastisitas*

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glesjer

F-statistic	3.725055	Prob. F(3,131)	0.1131
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	10.61119	Square(3)	0.1140
Scaled		Prob. Chi-	
explained SS	15.19743	Square(3)	0.1017

Sumber: Data olahan Eviews 10 (2021)

Hasil dari Uji *heteroskedastisitas* dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima karena hasil *probabilitas* setiap variabel independen 0,1140 lebih besar dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau time series karena gangguan

pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Hipotesis yang digunakan adalah :

Apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} < \text{nilai signifikansi } (\alpha = 0.05)$ maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-squared} > \text{nilai signifikansi } (\alpha = 0.05)$ maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

Tabel 4.9. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	17.46369	Prob. F(2,129)	0.4233
		Prob. Chi-Square(2)	0.2570

Sumber : Data olahan Eviews 10 (2021)

Hasil dari Uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena hasil probabilitas setiap variabel independen 0,2570 lebih besar dari alpha (0.05), atau dengan kata lain nilai koefisien regresi variabel independen, sehingga data dalam model regresi ini dapat dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen laba dengan menggunakan model *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.10 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/31/21 Time: 09:57
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	12.71056	1.165965	10.901320	0.0000
X1?	0.851687	0.844888	1.008047	0.3157
X2?	-1.600898	1.524353	1.050215	0.2960
X3?	1.605833	0.662859	2.422587	0.0171

Sumber : Data olahan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Manajemen Laba} = 12,71056 + 0,851687X_1 - 1,600898X_2 + -1,605833X_3 + e$$

Keterangan:

- α : Koefisien Konstanta
- β : Koefisien Regresi Profitabilitas
- X_1 : Profitabilitas
- β_2 : Koefisien Regresi Leverage
- X_2 : Leverage
- β_3 : Koefisien Regresi Penghindaran pajak
- X_3 : Penghindaran pajak
- e : Tingkat Kesalahan (error)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dianalisis bahwa nilai konstanta yang terbentuk adalah 12,71056 dengan tanda positif dimana apabila data independen (profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak) bernilai tetap (konstan) atau nol maka manajemen laba sebesar 12,71056.

Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah sebesar 0,851687 dengan tanda negatif. Hubungan yang terbentuk bersifat searah, yang artinya bahwa apabila profitabilitas meningkat maka nilai manajemen laba akan meningkat.

Nilai koefisien regresi leverage adalah -1,600898 dengan tanda negatif. Hubungan yang terbentuk bersifat tidak searah, dengan kata lain, semakin besar leverage maka nilai manajemen laba akan menurun.

Nilai koefisien regresi penghindaran pajak adalah sebesar -1,605833 dengan tanda positif. Hubungan yang terbentuk bersifat searah, dengan kata lain nilai manajemen laba akan meningkat.

4.2.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, peneliti akan menyajikan kembali tabel 4.10 tentang hasil analisis regresi model *Fixed Effect*

Model yang telah dinyatakan bahwa model tersebut lebih tepat untuk penelitian ini.

Tabel 4.11 Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/31/21 Time: 09:57
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 27
 Total pool (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.710561	1.165965	10.90132	0.0000
X1?	0.8516870	0.844888	1.008047	0.3157
X2?	-1.6008981	0.524353	1.050215	0.2960
X3?	1.6058330	0.662859	2.422587	0.0171

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.638269	Mean dependent var	13.05637	
Adjusted R-squared	0.538362	S.D. dependent var	13.34438	
S.E. of regression	9.066697	Akaike criterion	7.440223	
Sum squared resid	8631.524	Schwarz criterion	8.085840	
Log likelihood	-472.2151	Hannan-Quinn criter.	7.702584	
F-statistic	6.388656	Durbin-Watson stat	2.607319	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data olahan Eviews 10 (2021)

Berdasarkan uji model *Chow-test* menunjukkan bahwa **Fixed Effect Model** yang dipilih. Di sisi lain, hasil dari uji model *Hausman* menunjukkan bahwa **Fixed Effect Model** yang dipilih. Hasil tersebut terbukti model panel yang dipilih adalah model **Fixed Effect Model**.

1. Pengujian secara Parsial (Uji t)

a. Hipotesis Pertama (H1)

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 135$ atau $t_{(0,05;135)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,008047 < 1,98$) dengan nilai sig $0,3157 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *profitabilitas* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

b. Hipotesis Kedua (H2)

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 135$ atau $t_{(0,05;135)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,050215 < 1,98$) dengan nilai sig $0,2960 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

c. Hipotesis Ketiga (H3)

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 135$ atau $t_{(0,05;98)}$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.422587 > 1,98$) dengan nilai sig $0.0171 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan manajemen laba terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi simultan. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa nilai F-statistic sebesar 6.388656 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa *profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 di terima. Maka hipotesis terbukti berpengaruh.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.538362, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0.538362 hal ini menyatakan bahwa variabel independen (*profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak) mampu menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) hanya sebesar 53,84%. Sisanya 46,16% dipengaruhi oleh variabel independen

lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari *profitabilitas* (X_1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Ketika *profitabilitas* yang diperoleh perusahaan rendah ini menunjukkan laba real yang diterima oleh perusahaan juga rendah. Ketika laba perusahaan rendah maka pemegang saham tidak suka, sehingga manajemen khawatir akan adanya pergantian posisi, untuk menanggulangi itu manajemen melakukan manajemen laba dengan tujuan labanya akan meningkat. Jika labanya meningkat dengan tidak menyalahkan aturan maka investor akan senang. Dengan begitu posisi manajemen tidak akan terganggu atau tergantikan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Pipit Widhi Astuti (2017) berarti tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang di buat sebelumnya, maka tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena investor tidak hanya melihat *return on asset* (ROA) perusahaan dalam berinvestasi saja, namun dari berbagai faktor lainnya seperti inflasi, dan tingkat suku bunga. Sehingga tinggi rendahnya tingkat ROA tidak mempengaruhi manajemen laba. ROA adalah suatu indikator keuangan dari rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan melalui aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang memiliki guna untuk menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan.

4.3.2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari *leverage* (X_2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Gunawan (2015) berarti tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis yang di buat sebelumnya, Tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi (persentase total hutang terhadap total asset) akan menghadapi resiko yang semakin besar atas ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang. Jika dikaitkan dengan data olah Eviews diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi tersebut tingkat *leverage*-nya aman, sehingga manajemen tidak tertarik untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan mampu melunasi kewajibannya yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan

4.3.3. Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari penghindaran pajak (X_3) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Semakin rendah pajak yang dibayar maka manajemen laba akan tinggi, sebaliknya semakin tinggi perencanaan pajak maka manajemen laba akan menurun. Perencanaan pajak adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dengan cara yang legal dan tidak melanggar undang-undang agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan, 2013).

Namun perusahaan merasa lebih aman apabila membayar pajak lebih tinggi, karena akan mengurangi kemungkinan pemeriksaan pajak terhadap perusahaan. Pemeriksaan pajak akan berdampak pada perusahaan yaitu perusahaan membayar pajak lebih apabila ditemukan kesalahan dalam perhitungan pajaknya. Sehingga manajemen termotivasi membayar pajak lebih tinggi dibandingkan membayar pajak yang rendah. Manajemen juga akan menurunkan manajemen labanya yang berarti bahwa manajemen cenderung akan

apa adanya. Semakin rendah pajak yang dibayar maka manajemen laba akan tinggi, hal ini karena perusahaan ingin informasi laba dalam laporan keuangan dapat disajikan dengan tepat. Sehingga kemungkinan pemeriksaan pajak juga akan berkurang karena kecurigaan petugas atas kurang relevannya pajak dengan laba pada laporan keuangan juga berkurang.

Berarti sesuai dengan pernyataan hipotesis yang di buat sebelumnya, Nilai tersebut menunjukkan bahwa ETR berpengaruh negatif terhadap *earning management*. Semakin besar nilai ETR berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil nilai ETR berarti semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Oleh karena itu, apabila ETR berpengaruh negatif terhadap *earning management*, maka *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Manajemen sengaja menghindari pajak dengan cara meningkatkan beban melalui penggunaan metode dan kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba lebih kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa terdapat motivasi pajak dalam praktik manajemen laba, motivasi manajemen laba salah satunya adalah meminimalkan pajak

4.3.4. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis pengujian signifikansi regresi simultan menunjukkan profitabilitas, *leverage* dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 di terima. Maka hipotesis terbukti berpengaruh. Selain itu nilai *Adjusted R-square* sebesar 53,84% bahwa variabel independen (*profitabilitas*, *leverage* dan penghindaran pajak) mampu menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) hanya sebesar 53,84%. Sisanya 46,16% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

IV. SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dimana H_1 ditolak.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dimana H_2 ditolak.
3. Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dimana H_3 diterima
4. Profitabilitas, *leverage* dan penghindaran pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 H_4 di terima.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada dua saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain yaitu :

1. Bagi Manajemen Perusahaan
Diharapkan dalam melakukan praktik manajemen laba masih dalam batasan yang sewajarnya atau masih dalam cakupan metode metode dan prosedur yang diakui prinsip akuntansi yang berlaku umum agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.
2. Bagi Investor

Disarankan Bagi Investor pada saat penawaran saham perdana agar lebih berhati-hati, karena para manajer cenderung melakukan Manajemen Laba untuk membuat sinyal positif tujuannya agar membuat investor merespon saham yang ditawarkan. Untuk itu hendaknya Investor lebih memperhatikan Laporan arus kas dibandingkan dengan Informasi Laba, karena laporan arus kas merupakan informasi yang relative bebas dari upaya rekayasa manajerial sebab menggunakan Cash Basis dalam penyusunannya.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dimana hanya terdapat 27 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu adanya kendala untuk pencarian

perhitungan manajemen laba dimana peneliti menggunakan microsoft excel. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan :

1. Memperbanyak jumlah sampel sehingga tidak perlu banyak perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba misalnya kualitas audit, asimetri informasi, klasifikasi industri ataupun siklus operasi perusahaan.

Menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan hasilnya konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Edison, & Ashari Purwo Adi Nugroho. (2020). The Effect Of Leverage And Sales Growth On Earning Management. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(4), 3442- 3454.
- Agustia, Yoga Prima., Elly Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Jurnal ASET (Akuntansi Riset). Vol.10 No.1.
- Arief. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independenterhadap Manajemen Laba. *E-Journal*.
- Basuki dan Prawoto (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian. *Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen. Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Ekonomi*. 3(1): 72-88
- Fahmi, Irham. (2014) Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta Hal: 100-110
- Ghozali dan Ratmono. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Gitman (2012) *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Gunawan, Ketut., et al. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI). *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Healy dan Wahlen (2012). A review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting
- Indracahaya, Erik (2017). The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability On Earning Management. *Profita*. Volume 10. No.2. Agustus. 2017
- Joni Hendra, dkk (2018) Implication Of Good Corporate Governance And Leverage On Earnings Management. *International Journal of Social Science and Business* Volume 2, Number 1 Tahun Terbit 2018, pp. 1-9
- Horne dan Wachowicz (2012) *Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Morrison. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulford, Charles W., Eugene E. Comiskey. (2012). Deteksi Kecurangan Akuntansi: The Financial Numbers Game. *Jakarta: PPM Manajemen*. hal 8-9, 40-41, 86, 92
- Munawir, S. (2012). Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Nayiroh, Siti. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *E-Journal, Universitas Dian Nuswantoro*.
- Pipit. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba
- Phillips et al. (2013). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, Vol. 78
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 01, April 2016.
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.

- Sari, R. P., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. E-Journal Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana.
- Sartono, Agus. (2013). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. (2013). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Simamora, Henry. (2015). Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua. Riau: Star Gate Publisher
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Buku Dua. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Manajemen Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). Studi Akuntansi Laba (Earning Management) : Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya. *Kompak*, No.5, Mei 158-179
- Tala, O., dan Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Sam Ratulangi.
- Wibisana, I. D., dan Ratnaningsih, D. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba. E-Journal Universitas Atma Jaya.
- Widarjono (2015) Statistika Terapan Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP. STIM YKPN
- Wulandari, Katarina R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010 -2012). Universitas Widyatama, Bandung.
- Zamria, Nurhayati., et al. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. International Conference on Economics and Business Research